

SYAIFUR RAHMAN

by UNITRI Press

Submission date: 29-Mar-2024 09:16PM (UTC-0500)

Submission ID: 2280748839

File name: SYAIFUR_RAHMAN.docx (110.83K)

Word count: 1642

Character count: 10838

**STUDI KASUS ¹TINGKAT KEBERHASILAN INSEMINASI BUATAN (IB) TERHADAP
PENINGKATAN POPULASI SAPI POTONG PADA PETERNAK RAKYAT DI DUSUN
GAPLOK DESA JETAK KECAMATAN MONTONG KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI



Oleh :

**SYAIFUR RAHMAN
2018410126**

**³PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2024**

RINGKASAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar, menempati urutan keempat dunia setelah Amerika Serikat. Kebutuhan akan pangan kemungkinan akan meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Untuk meningkatkan jumlah sapi potong, pemerintah menggunakan inseminasi buatan (AI) serta teknik teknologi lainnya. Mengurangi angka kematian, mencegah, mengendalikan dan memberantas penyakit, mengatur penyembelihan, menghindari pembun¹an ternak produktif, dan mengimpor benih adalah beberapa di antara inisiatif tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat keberhasilan inseminasi buatan (AI) terhadap pertumbuhan populasi sapi potong di Gaplok berdasarkan Service Per Conception (S/C), Conception Rate (C/R), dan Calving Interval. Dusun, Desa Jetak, Kabupaten Tuban (CI), Kecamatan Montong. Penelitian dilakukan di Dusun Gaplok, Desa Jetak, Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan rekaman 35 orang peternak dan inseminator (badan) serta kontak langsung dengan peternak yang memperoleh sapi potong bunting melalui teknologi inseminasi buatan (AI). Jenis penelitian ini melibatkan pengumpulan dan analisis data lapangan untuk menarik kesimpulan. Ini mencakup penelitian deskriptif kuantitatif juga. menggunakan pengambilan samp¹ proporsional untuk menjamin subjek dan lokasi penelitian. Kami mengukur tiga variabel: S/C, C/R, dan CI. Data penelitian dicatat dan diuraikan secara deskriptif de¹¹an cara dirata-ratakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2020, 2021, dan 2022 rata-rata nilai Service Per Conception (S/C) adalah 1,2, 1,3, dan 1,2. Demikian pula rata-rata Calving Interval (CI) adalah 14 bulan pada tahun 2020 dan 14 bulan pada tahun 2021, sedangkan rata-rata Tingkat Konsepsi (C/R) adalah 65% pada tahun 2020, 54% pada tahun 2021, dan 65% pada tahun 2022. Hal ini dimungkinkan menyimpulkan dari pengamatan dalam literatur bahwa persentase numerik hasil studi yang dilaporkan berada dalam kisaran nilai normal untuk S/C, C/R, dan CI.

KATA KUNCI: Sapi Potong, Inseminasi Buatan, Peternak Rakyat SC, CR, CI

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia yang menempati peringkat keempat dunia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak setelah Amerika Serikat. Kemungkinan besar seiring bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan pangan juga akan meningkat. Peternakan merupakan penyedia utama pangan hewani, khususnya daging, untuk memenuhi permintaan konsumen. Meskipun ayam merupakan produk daging yang paling populer dan diperkirakan akan meningkat konsumsinya setiap tahunnya, daging sapi menempati urutan kedua di negara ini dengan konsumsi daging sebesar 15,45% (Kementerian Pertanian, 2017). Salah satu bisnis yang paling menjanjikan di Indonesia adalah sektor peternakan. Hal ini terlihat dari besarnya jumlah penduduk Indonesia yang juga menunjukkan tingginya tingkat konsumsi pangan bangsa ini. Selain itu, karena sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam, maka akan terjadi lonjakan penjualan kambing dan sapi saat Idul Adha. Sapi dan kambing merupakan hewan ternak yang sangat berharga. Manfaat pertama adalah ternak merupakan pilihan ternak yang diinginkan karena tingginya harga daging. Kambing dan sapi juga menghasilkan susu yang ditawarkan sebagai susu sapi murni dengan harga premium. Unggas juga memiliki keunggulan serupa. Kemudahan dan kecepatan budidaya menjadi salah satu keunggulan memelihara ayam petelur (Dewi Nur Aisyah, 2023).

Kabupaten di Jawa Timur dengan jumlah sapi potong terbanyak kedua adalah Kabupaten Tuban. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Tuban juga mendapat pengakuan atas prestasinya dalam meningkatkan jumlah ternak sapi di Tanah Air dengan mendapatkan penghargaan pada program Inseminasi Buatan Sejuta Lebih Anak Sapi (Intan Selaksa) dan proyek Sapi Kerbau Komoditas Andalan Nasional (Sikomandan). Pemerintah Kabupaten Tuban juga terus mencanangkan program-program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan penduduk. Jumlah sapi potong di Kabupaten Tuban yang meningkat drastis menunjukkan semakin tingginya frekuensi inseminasi buatan (IB). Pada tahun 2016, Kabupaten Tuban memiliki jumlah sapi potong secara keseluruhan sebanyak 329.272 ekor. Pada tahun 2017, angka ini meningkat drastis menjadi 334.143 ekor. Di kabupaten ini, tingkat inseminasi buatan sudah stabil (Tubankap, 2020).

Desa Jetak di Kecamatan Montong memiliki jumlah sapi potong terbanyak dibandingkan masyarakat di dua zona Kabupaten Tuban. Tercatat 44.203 ekor sapi potong di Kabupaten Tuban pada tahun 2019. Peningkatan serupa juga terjadi pada tahun berikutnya, yakni sebanyak 49.089 ekor sapi potong. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin suksesnya inseminasi buatan (IB), maka jumlah sapi potong di wilayah Kabupaten Tuban kemungkinan akan bertambah. Meskipun beternak sapi merupakan industri sampingan dan sumber pendapatan, para peternak sangat tertarik dengan kecerdasan buatan. Berdasarkan latar belakang informasi di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Studi Kasus Peningkatan Penduduk pada Penerapan Inseminasi Buatan (AI) di Dusun Gaplok, Desa Jetak, Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban.

Lingkungan yang dikenal dengan nama Dusun Gaplok ini terletak di Desa Jetak, Kabupaten Tuban, Kecamatan Montong. Desa Jetak memiliki sejumlah dusun, salah satunya adalah Dusun Gaplok. Dibandingkan dengan dusun lain, seperti Dusun Krajan dan Dusun Ngemplak, jumlah penduduknya lebih sedikit. Hal ini mungkin karena tidak banyak hewan yang tinggal di sana dan

Hamlet masih sendiri. kecil. Namun, sebagian besar menganggap sumber pendapatan utama mereka adalah bertani atau beternak.

Inseminasi buatan (AI) merupakan salah satu strategi teknologi yang digunakan pemerintah untuk meningkatkan populasi sapi potong. Inisiatif tambahannya mencakup penurunan angka kematian, menghindari, mengelola, dan menghilangkan penyakit, membatasi penyembelihan sapi, melarang pembunuhan ternak produktif, dan mendatangkan benih (Yusdja dan Ilham 2014). Pemerintah meluncurkan dua inisiatif kebijakan untuk meningkatkan kualitas sapi potong melalui perkawinan alami dan pembiakan dengan kecerdasan buatan (AI) (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2016). Dengan menggunakan sapi jantan unggul terpilih secara genetik, inseminasi buatan pada sapi terbukti memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan jumlah dan kualitas ternak (Said, 2017). Permasalahan pokoknya adalah sebagai berikut: (1) manajemen pemeliharaan masyarakat mempunyai dampak yang signifikan terhadap kondisi penerimaan ternak, yang pada gilirannya mempengaruhi keberhasilan kecerdasan buatan (AI); (2) luasnya distribusi akseptor ternak membatasi jangkauan inseminator; dan (3) fasilitas yang tidak memadai untuk mendukung penerapan AI. AI akan berhasil jika menggunakan semen premium baik cair maupun beku (Rachmawati dkk, 2018).

Seiring dengan penerapan pengembangan peternakan di Indonesia, petani kecil memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan negara. Kesejahteraan sektor peternakan sangat bergantung pada partisipasi masyarakat. Dengan meningkatkan pendapatan, hal ini memudahkan tumbuh dan berkembangnya industri. Hewan yang lebih canggih secara fisiologis dalam peternakan sapi memungkinkan adanya lebih dari sekadar ternak, dan hal ini khususnya berlaku dalam hal ini. Dibandingkan tanaman lain, tanaman ini berukuran lebih kecil dan membutuhkan lebih banyak energi untuk tumbuh subur (Harmoko dan Padang, 2019). Dengan kondisi usaha sapi potong di Indonesia yang masih di bawah standar, maka diperlukan strategi untuk meningkatkannya melalui sistem penggemukan dan peternakan yang efektif dan menguntungkan (Rusdiana, 2018).

Tujuan utama dari inseminasi buatan (AI), baik yang dilakukan oleh manusia maupun inseminator, adalah untuk meningkatkan jumlah sapi potong yang dihasilkan dan mengurangi kemungkinan kegagalan perkawinan alami dengan memasukkan sperma ke dalam sistem reproduksi vagina. Secara umum, inseminasi buatan (AI) merupakan proses perkawinan yang biasanya tidak terjadi pada hewan betina (unggas dan ruminansia), namun dibantu oleh sperma dan sel telur. Susilawati (2013) menyatakan bahwa proses AI melibatkan pengolahan dan pembekuan sperma atau air mani hewan jantan sebelum dikeluarkan ke dalam sistem vagina betina.

Inseminasi buatan, atau AI, kini semakin populer di seluruh Indonesia; khususnya di wilayah Tuban, Provinsi Jawa Timur, metode ini telah berhasil digunakan. Menurut Nasrullah, Direktur Jenderal PKH pada tahun 2021, terdapat pula angka positif akseptor IB dan layanan yang diberikan pada tahun 2021. Sebanyak 36,73% akseptor dan IB inseminasi dari 34 provinsi di Indonesia telah memenuhi target tahunan per 6 Mei 2021. 1,110,132 Anak ayam telah dievaluasi status kebuntingannya, 1.667.084 dosis inseminasi buatan telah berhasil diberikan, dan total

1.469.349 anak ayam telah diterima. Selain itu, ada 34 provinsi yang akan melahirkan 912.498 ekor unggas atau sapi dari total 2.714.283 ekor unggas yang akan didukung pada tahun 2021. Program swasembada ini belum selesai sehingga pemerintah memperpanjang jangka waktunya. Untuk memastikan keberhasilan penuh Inseminasi Buatan (AI), parameter Service per Conception (S/C), Conception Level (C/R), dan Interval Calving (CI) digunakan untuk meningkatkan efisiensi reproduksi sapi (Miradja, 2023).

Tingkat keberhasilan penerapan AI sangat bergantung pada empat faktor yang saling berhubungan dan saling bergantung: pemilihan sapi, kualitas semen yang diuji, ketepatan diagnosis birahi oleh peternak, dan kemampuan inseminator. Di sini, tugas penerapan AI berada di tangan para pemulia dan inseminator, yang pada akhirnya juga akan menentukan keberhasilan atau kegagalan program di lapangan. Beberapa penulis menyatakan bahwa berbagai elemen mempengaruhi keberhasilan program AI, termasuk sapi itu sendiri, keterampilan inseminator, ketepatan waktu AI, deteksi panas, penanganan, dan kualitas air mani (Susilawati, 2013). Keberhasilan AI sangat dipengaruhi oleh waktu inseminasi, menurut Pamayun dkk. (2016). Untuk menekan biaya perkawinan dan pemeliharaan hewan serendah mungkin, diperlukan inseminator yang efisien. Individu ini harus memiliki pengetahuan dan mampu membantu pemilik ternak mengenali inseminasi dengan benar. Berdasarkan komentar tiga responden tentang pengalaman IB mereka, satu responden (100%) tidak mempunyai masalah sama sekali.

1.2 Rumusan masalah

Permasalahan yang dapat diartikulasikan berdasarkan uraian yang diberikan adalah:

1. Bagaimana hubungan jumlah sapi potong di Dusun Gaplok dengan tingkat keberhasilan inseminasi buatan?
2. Berapa tingkat keberhasilan tinjauan Layanan per Konsepsi (C/C), Tingkat Konsepsi (C/R), dan Interval Perhitungan (CI) Inseminasi Buatan?

1.3 Tujuan penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui hubungan antara pertumbuhan jumlah sapi potong di Dusun Gaplok dengan tingkat keberhasilan inseminasi buatan.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan Inseminasi Buatan yang menyangkut Pelayanan per Konsepsi (S/C), Tingkat Konsepsi (C/R), dan Interval Perhitungan (CI).

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa potensi kegunaan temuan penelitian ini:

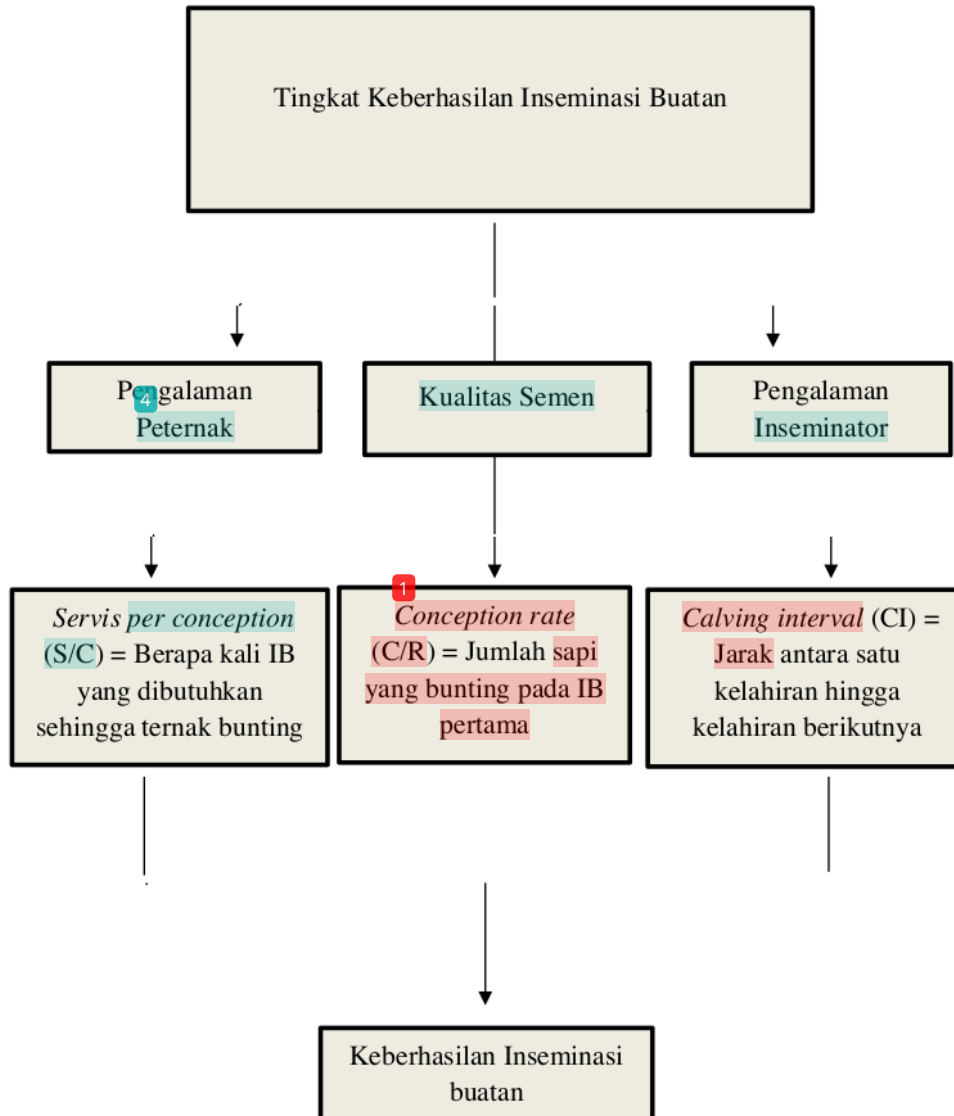
1. Sumber informasi peternak rakyat di Dusun Gaplok, Desa Jetak, Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban yang beternak sapi dan tingkat keberhasilan inseminasi buatan pada populasi tersebut
2. Sumber informasi efektivitas inseminasi buatan ditinjau dari Service per Conception (S/C), Conception Rate (C/R), dan Calving Interval (CI) pada populasi sapi milik peternak rakyat di

Dusun Gaplok , Desa Jetak, Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban. Informasi ini digunakan untuk mengevaluasi materi pengetahuan agar lebih mudah dipahami dan bermanfaat.

1.5 Hipotesis

Survei langsung dan observasi lapangan menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan inseminasi buatan di Dusun Gaplok masih cenderung normal. Banyaknya jumlah sapi di dusun tersebut menunjukkan bahwa populasi sapi potong dianggap sama sehatnya dengan populasi di seluruh negeri. dimiliki meskipun jumlah penduduknya masih lebih sedikit dibandingkan dusun lain di desa Jetak.

1.6 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

SYAIFUR RAHMAN

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	4%
2	docplayer.info Internet Source	1%
3	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	www.slideshare.net Internet Source	1%
6	ojs.uho.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
9	repository.ung.ac.id Internet Source	1%

10	chickenobesity.blogspot.com Internet Source	1 %
11	eprints.umm.ac.id Internet Source	1 %
12	doczz.net Internet Source	<1 %
13	journal.uniga.ac.id Internet Source	<1 %
14	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	idoc.pub Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

SYAIFUR RAHMAN

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
